

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna struktur naratif *Para Priyayi* sebagai suatu kesatuan struktur yang dinamis.

Pemaknaan struktur naratif ini dilandaskan pada pendekatan struktural dinamik dengan mengingat bahwa struktur naratif sebagai bagian dari sistem karya sastra memiliki kedinamisan dalam pemaknaan oleh pembaca sesuai zamannya.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif mengingat bahan yang dikaji adalah suatu karya sastra. Pemahaman dan pemaknaan suatu karya sastra merupakan sesuatu yang relatif, tidak eksak dan menitikberatkan pada kedalaman penghayatan terhadap interaksi berbagai konsep yang tertuang dalam karya sastra.

Suatu karya sastra diterima oleh masyarakat tidak hanya sebagai karya seni melainkan juga sebagai pemberi gambaran moral masyarakat. Gambaran yang diterima oleh masyarakat bersifat dinamis. Struktur naratif *Para Priyayi* merupakan salah satu medium pemberi gambaran dengan melalui proses pembacaan.

Struktur naratif *Para Priyayi* dianalisis menurut unit naratifnya yang berjumlah enam puluh lima. Dalam analisis struktur naratif keenam puluh lima unit naratif ini masih terbagi lagi menjadi unit-unit yang lebih kecil dalam beberapa tingkatan. Keenam puluh lima unit naratif *Para Priyayi* ini disusun menurut penyajian dalam wacana, penyajian menurut urutan kronologis dan penyusunan secara logis.

Terdapat perbedaan mendasar dalam penyusunan unit-unit naratif menurut susunan wacana, susunan kronologis dan susunan logis. Dalam penyusunan menurut susunan wacana terdapat lompatan-lompatan dalam pengurutan waktu terjadinya peristiwa. Sedangkan dalam penyusunan menurut susunan kronologis, unit-unit naratif diurutkan sesuai waktu terjadinya. Dalam penyusunan menurut susunan logis, unit-unit naratif dapat dijabarkan menjadi lima cabang yang menunjukkan hubungan antar-sekuen. Penyusunan unit-unit naratif tersebut akan memberikan gambaran tentang struktur naratif *Para Priyayi* sebagai suatu kesatuan makna.

Para Priyayi menyodorkan pada masyarakat suatu konsep kepriyayian. Penyodoran konsep ini didukung oleh beragam aspek kehidupan sebagai suatu proses pencarian jati diri priyayi yang meliputi aspek agama, perkawinan, gaya hidup, orientasi politik, prinsip rukun dan hormat serta martabat. Para tokoh priyayi dengan berbagai kedudukan dan

peristiwa yang dialami mengarah pada tema jatidiri priyayi.

Terdapat berbagai penemuan fenomena sosial budaya dan psikologis penggambaran sosok priyayi melalui berbagai aspek kehidupannya. Pada akhirnya fakta-fakta yang terdapat dalam *Para Priyayi* mengarah pada konsep jatidiri priyayi yang menekankan segi sikap dan bukan pada status sosial kemasyarakatan. Sedangkan asal usul maupun status sosial kemasyarakatan berfungsi sebagai latar belakang untuk mempertegas derajat priyayi. Priyayi tidaknya seseorang dapat diketahui dari perilakunya tanpa mempertimbangkan asal usul maupun status sosial kemasyarakatan. Priyayi menurut ide dalam *PP* adalah seseorang yang memiliki sikap mulia.

BAB I

PENDAHULUAN